

Strategi Latihan Silek dalam Sasaran Pencak Silat Limau Manih Kuranji Kota Padang

Febi Clara Neti¹, Jamaris²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

[1febiclaraneti@gmail.com](mailto:febiclaraneti@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas peserta pelatihan silek di Limau Manih Pencak Silat Sasaran Kuranji yang umumnya adalah remaja yang berada di Kuranji, hal ini diduga karena pelatih menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, ada juga beberapa keunikan dalam latihan silek di Limau Manih Pencak Silat Sasaran Kuranji yaitu tempat atau panggung latihan silek yang didesain semenarik mungkin agar peserta antusias dengan latihan silek, dengan menggunakan pisau sebagai alat dalam pencak silat dan pelatihan penggunaan deta sebagai pelengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi latihan silek yang digunakan oleh para pelatih cerdas di Binaan Limau Manih Pencak Silat, Kuranji, Kota Padang. Komponen strategi pelatihan adalah persiapan yang dilakukan oleh pelatih dalam pelatihan, pelaksanaan oleh pelatih dalam pelatihan, dan penilaian yang dilakukan oleh pelatih. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penulis adalah materi pelatihan berupa gerakan cerdas yang tidak memiliki nama gerak ditambah dengan pencak silek yang dikenal dengan desa silek menggunakan persiapan sebelum memulai silek dengan penerapan silek dalam penguasaan silek. pergerakan, dan penilaian dilakukan dengan tiga cara yaitu penilaian awal, penilaian sedang berlangsung dan penilaian akhir Abstrak harus faktual dan ringkas.

Kata Kunci: Strategi Latihan, Silek, deta

Abstract

This research was motivated by the activities of the silek training participants at the Limau Manih Pencak Silat Target, Kuranji, who were generally adolescents who were in Kuranji, this was presumably because the trainer used the right strategy. In addition, there are also some uniqueness in silek training at the Limau Manih Pencak Silat Target, Kuranji, which is a place or stage for silek practice that is designed to be as attractive as possible so that participants are enthusiastic about silek training, using a knife as a tool in martial arts and training in the use of deta as a complement. This study aims to describe how the silek training strategy used by the smart trainers at the Limau Manih Pencak Silat Target, Kuranji, Padang City. The components of the training strategy are the preparation carried out by the trainer in training, the implementation by the trainer in the training, and the assessment by the trainer carried out. This type of research uses qualitative methods. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of the authors are that the training material in the form of smart movements that do not have a motion name and added with pencak silek, known as village silek, uses preparations before starting silek with the implementation of silek in the mastery of the silek movement, and the assessment is carried out in three ways, namely initial assessment, the assessment is ongoing and the final assessment Abstract harus faktual dan ringkas.

Keywords: Training Strategy, Silek, deta

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal ialah proses pembentukan keahlian seseorang di lingkup pendidikan yang juga disebut pendidikan luar sekolah dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dilaksanakan untuk setiap individu bagi yang membutuhkan wadah pendidikan yang bertujuan menjadi pelengkap pendidikan formal dalam melaksanakan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal sendiri terdiri dari pendidikan keahlian, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan kepelatihan, pendidikan pemberdayaan, pendidikan berupa penyuluhan, pendidikan keaksaraan, serta pengalaman lain yang mendukung pengetahuan. Dengan demikian pelatihan pada lembaga atau layanan penyelenggara pendidikan luar sekolah ialah suatu program kegiatan bertujuan guna meningkatkan pengetahuan, cara berfikir, kreativitas dan bertindak agar dapat menyesuaikan dengan dunia kerja yang terus berubah dan berkembang (Sutarto, 2013 : 4)

Kegiatan pelatihan merupakan bentuk aktivitas dan kegiatan guna dirancang agar dapat meningkatkan keahlian-keahlian tertentu, pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan individu. Menurut 'Aini, (2006) cakupan pendidikan luar sekolah seperti pendidikan kecakapan hidup (life skill), pendidikan anak usia dini, pendidikan kepelatihan, pendidikan pemberdayaan wanita, dan pendidikan segala usia, pendidikan keterampilan dan penyuluhan, serta pendidikan kesetaraan. Salah satu bentuk pelatihan dalam pendidikan luar sekolah dilihat pada pelatihan silek. Pelatihan silek yang diselenggarakan di Sasaran Pancak Silat Limau Manih Kuranranji Padang. Pelatihan silek diikuti oleh warga yang ada di sekitarnya, khususnya anak-anak yang berada di Kuranji. Pelatihan silek ini dilaksanakan dalam rangka pelatihan kepada generasi yang akan datang agar kebudayaan tersebut tidak punah. Menurut Saputra, Wahid, & Ismaniar (2018) menyatakan bahwa pendidikan nonformal sebagai wadah yang melingkupi pendidikan luar sekolah dalam bentuk kesenian yang di kembangkan melalui pendidikan non formal.

Hasil wawancara Hasil wawancara peneliti pada tanggal 28 Februari 2020 dengan Bapak Gazali, salah satu pelatih silek di Sasaran Pencak Silat Limau Manih, mengatakan "Anak-anak aktif mengikuti pelatihan silek ini, peserta rajin menghadiri pelatihan silek dan datang berdasarkan peraturan yang telah ditentukan, dan berdampak baik pada pelatihan". Pernyataan Bapak Gazali sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Maret 2020, bahwa peserta mengikuti pelatihan silek dengan aktif dan pada pelatihan terlihat peserta hadir. Hal ini terlihat bahwa hampir seluruh peserta mengikuti pelatihan silek. Saat proses pelatihan berlangsung juga terlihat bahwa kehadiran peserta silek hampir 100%, dari 20 orang, hanya 2 orang yang tidak hadir di waktu itu. pelatihan ini dapat dilihat dari daftar kehadiran peserta silek di setiap minggu pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Peserta Pelatihan Randai

No	Minggu ke	Persentase Kehadiran (%)
1	Minggu ke-1	85%
2	Minggu ke-2	85%
3	Minggu ke-3	90%
4	Minggu ke-4	90%

Sumber: Daftar Hadir Peserta Pelatihan Silek pada Tahun 2019-2010

Jika dilihat berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat didefinisikan bahwa peserta pelatihan silek memiliki keaktifan para peserta pelatihan tergolong aktif /dalam mengikuti pelatihan silek dan karena keaktifan tersebut pelatihan silek ini menghasilkan pesilat yang berkualitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan silek memiliki tingkat kehadiran dan keaktifan yang dapat dilihat di table diatas pada pelaksanaan pelatihan silek.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Pelatihan Randai

No	Keaktifan Peserta pelatihan	Jumlah Peserta Pelatihan	Persentase Keaktifan (%)
1	Memperhatikan pelatih ketika pelatihan	20	85%
2	Mendengarkan apa yang ditugaskan pelatih	20	80%
3	Menerapkan apa yang telah di peroleh	20	80%
4	Mengikuti kegiatan dengan baik.	20	90%
5	Ikut serta dalam mengatasi masalah suatu gerakan	20	90%

Sumber: Pengamatan Peneliti pada tanggal 14 Maret 2020

Observasi peneliti pada 14 Maret 2020 menunjukkan bahwa peneliti menemukan keunikan-keunikan pada pelatihan silek di Sasaran Pencak Silat Limau Manih Kota Padang. Pertama, peserta pelatihan silek pada umumnya dominan diikuti oleh peserta pelatihan yang merupakan kategori masyarakat yang masih sekolah di tingkat dasar dan tingkat menengah pertama yang berjumlah 20. Kedua, memiliki keunikan pada tempat pelatihan yang digunakan. Ketiga, Sistem pewarisan silek di perguruan silek. Keempat, silek pauh di Sasaran Limau Manih juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan bergaul antar masyarakat Kuranji . Kelima, Sasaran Limau manih merupakan lembaga kepemilikan warga setempat. Keenam, memiliki keunikan atau kekhasan pada strategi pembelajaran silek. Perencanaan telah di susun dalam kegiatan pelatihan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut David (2008), ada beberapa komponen strategi pembelajaran, yaitu terkandung makna persiapan, pelaksanaan, di tinjau dari cara penyajian dan pengelolaan, untuk mencapai hasil penilaian yang di harapkan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Manarung & Napitupulu, (2014) , menyatakan bahwa strategi pelatihan akan memungkinkan peserta bisa melakukan interaksi dengan apa yang diajarkan. Peserta akan memahami langkah-langkah apa yang tepat dilakukan dalam pelatihan. Menurut Rivai dalam David (2008), komponen strategi pembelajaran dalam hal ini disebut pelatihan, antara lain yaitu : persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Proses pelaksanaan dalam silek di Sasaran Pencak Silat Limau Manih Padang didukung dengan adanya penggunaan persiapan dan pelaksanaan serta penilain bertujuan untuk mempermudah proses pelatihan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan atau keadaan tertentu (Sugiyono, 2010). Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta dan pelatih silek. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggali data yang diperlukan tentang strategi pelatihan silek, sehingga peneliti sangat membutuhkan data dan informasi yang detail untuk mencapai hasil yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Pengumpulan data meliputi: 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data, memilih hal-hal yang penting dari data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk data yang disajikan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menarik kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data yang dilakukan. Selanjutnya data yang sudah dianalisis diuji keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pelatihan silek di Sasaran Pencak Silat Limau Manih Kuranji, dengan tujuan: 1) untuk mendeskripsikan persiapan yang dilakukan pelatih pelatihan dalam pelatihan *silek*, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pelatih dalam pelatihan *silek*, 3) untuk mendeskripsikan penilaian yang dilakukan pelatih dalam pelatihan *silek*. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk mendeskripsikan keunikan yang dimiliki oleh randai di Korong Kasai, dengan tujuan: 1) untuk mendeskripsikan peserta pelatihan *silek*, 2) untuk mendeskripsikan pentas atau tempat pelatihan randai yang digunakan, 3) untuk *deta* dalam pelatihan *silek*. Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi Persiapan Pelatihan yang dilakukan Pelatih

Persiapan pelatihan dalam pengelola suatu bidang dalam pendidikan luar sekolah maka di butuhkan persiapan sebagai landasan awal dalam strategi belajar maka dilakukan terlebih dahulu persiapan di dalamnya, hal ini agar konsep awal dalam pelatihan tidak berubah sesuai dengan tahap awal yang di rencanakan. Persiapan merupakan strategi awal dalam mewujudkan pelatihan berlandaskan apa saja yang akan terlibat di dalamnya diawali dengan proses dan prosedur pelatihann penggunaan metode serta sampai ke tahap penilaian. Menurut Majid (2012) dalam persiapan terlibat dua hal yaitu: "a. persiapan ialah merencanakan dan memilih apa saja yang dibutuhkan, b.tahap yang di pakai selama proses pelatihan berlangsung. Dapat dipahami bahwa persiapan pelatihan merupakan rancangan yang di rancang pelatih pada aspek tertentu, pada bidang tertentu, untuk topik atau pertemuan dalam pelatihan yang lebih baik. Sementara itu menurut Septyana, (2013) Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang

Dapat di pahami persiapan mengandung banyak faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pelatihan yang sesuai harapan mulai dari awal sampai ke tahap akhir dari sebuah pelatihan yang adanya proses manajemen waktu pelaksanaan dalam pelatihan agar kokoh dalam mencapai hasil dari tujuan karena sudah di konsep dari awal. Persiapan pelatihan yang telah dikonsep : (1) Manajemen dalam penyelenggaraan pelatihan (2) Konsep dari tahap-tahap persiapan diawali dari strategi pengorganisasianm pembinaan, dan di kembangkan dalam pelaksanaan pelatihan, (3) membuktikan terdapatnya kaitan dalam kemajuan penyelenggaraan pada program pelatihan, (4) membuktikan adanya siklus yang saling menunjang antara satu dengan yang lain yang sangat berkaitan dengan program pelatihan. Persiapan disini menjadikan bahwasanya adanya tujuan lembaga yang jelas sesuai dengan kaidah pendidikan luar sekolah.

Teori yang di rujuk peneliti menunjukkan bahwa ada persiapan sebelum memulai pelatihan. Persiapan pelatihan silat di sasaran dilaksanakan jika indikator persiapan pelatihan silat telah di jalankan peserta pelatihan yang telah terpenuhi semuanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat dikatakan pelaksanaan persiapan yang di lakukan dalam pelatihan silat mengguankan alat yang sudah pelatih siapakan yaitu pisau karena silat disasaran merupakan silat kampung dilanjutkan dengan berdoa yang di dahului dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca salawat nabi, dilanjutkan dengan pemanasan yang di lakukan dalam durasi 20 menit. maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa persiapan pelatihan merupakan langkah awal yang harus dilakukan pelatih dalam proses pelatihan yang berlangsung. Dengan adanya persiapan pelatihan, maka pelatih lebih mudah dalam mencapai tujuan dari pelatihan silek tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 999) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa Sarana olahraga adalah "terjemahan dari "facilities" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan

kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani". Pencak silat juga merupakan sarana yang ampuh untuk pembinaan mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur Berdasarkan penjelasan dalam wawancara dengan subyek penelitian yaitu Bapak F, dan ananda Fz diketahui bahwa sarana pelatih agar berjalan dengan lancar adalah tempat silat disebut *galanggang*

Mangkunegara (2009:51) menyatakan bahwa Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, materi harus diberikan sistematis dan berdasarkan tahapan-tahapan. Sedangkan Marwansyah (2012:169) menjelaskan bahwa Materi pelatihan yang baik harus selalu diperbarui sesuai dengan kondisi yang ada supaya isi (content) pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

Weinberg, R.S. & Gould, (1995) yaitu dengan program *mental imagery*. Dengan diberikannya pelatihan mental imagery kepada para atlet diharapkan dapat mengatasi kecemasan yang dialami atlet sehingga para atlet dapat mencapai performa terbaiknya. Cox, (2002) mengungkapkan bahwa kecemasan menghadapi pertandingan merupakan keadaan distres yang dialami oleh seorang atlet, yaitu sebagai suatu kondisi emosi negatif yang meningkat sejalan dengan bagaimana seseorang atlet menginterpretasi dan menilai situasi pertandingan.

Dylan Trotsek. (2017) Latihan fisik pada prinsipnya adalah memberikan tekanan pada tubuh yang akan dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kapasitas kemampuan kerja dan mengembangkan sistem serta fungsi organ tubuh ketingkat standar nilai yang lebih tinggi. fisik yang utama dalam setiap cabang olahraga adalah untuk mengembangkan kemampuan biomotornya ke standar yang paling tinggi, atau dalam arti fisiologisnya, atlet berusaha mencapai perbaikan sistem organ dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi atau penampilan gerakannya. Latihan fisik tersebut, khususnya untuk mengembangkan kecepatan lari diperlukan berbagai pertimbangan dan perhitungan serta analisis gerak manusia yang cukup kompleks. Keberhasilan dalam penampilan gerak didalam belajar atau berlatih keterampilan gerak, tidak hanya ditentukan oleh pencapaian pada domain fisik saja, melainkan juga ditentukan oleh domain psikomotor, kognitif, afektif.

Berdasarkan penjelasan dalam wawancara bahwa cara pelatih melakukan persiapan materi, mental dan fisik dengan memberikan materi pendidikan sikap dan budi pekerti. Persiapan mental memberikan dorongan agar peserta percayadiri dan tidak cemas dalam bertanding. Fisik peserta dilatih dengan cara berlari di bukit dalam persiapan festival.

Deskripsikan Pelaksanaan Pelatihan yang di lakukan Pelatih

Menurut, Nurdin (2002), menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu program kegiatan yang telah dirancang secara terperinci dan mendalam. Setelah tahap perencanaan dianggap selesai maka barulah masuk kepada tahap pelaksanaan. Sederhananya saja, pelaksanaan dapat juga disebut sebagai langkah penerapan dari rangkaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Browne & Wildavsky (2012) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan merupakan suatu bentuk perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan.

Teori di atas sesuai dengan data yang ada di lapangan . Data di palangan dapat di simpulkan pelaksanaan dalam pelatihan silat sudah di atur dalam pelatihannya oleh pelatih. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah tahapan dalam pelaksanaan silat yang di ajarkan di sasaran pencak silat limau manih, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak G pada waktu yang berbeda peneliti memperoleh informasi bahwasanya selain di ajarkan gerak salam jo sambah, serang elak, jurus dan teknik silat peserta juga di ajarkan cara menghargai lawan saat bertanding , cara menghargai lawan di tunjukan dengan adap dan etika menghargai orang yang tua dari kita, orang yang sebaya dengan kita, orang yang kecil dari kita. Jadi anak-anak ini harus tau bagaimana etikanya saat berhadapan dengan orang tua, berhadapan dengan kawan sebaya berhadapan dengan anak-anak di bawah umurnya. Pelaksanaan pelatihan ang di lakukan pelatih pada pelatihan silek di sasaran bahwa yang menjadi indikator agar terjalannya dalam pelaksanaan silat adalah pelaksanaan gerak

salam jo sambah, gerak teknik balabek, gerak serang, gerak jurus teknik pertahanan, waktu bermain dan cara menghargai lawan.

Deskripsikan Penilaian Pelatihan yang di lakukan Pelatih

Setiap penilaian yang diselenggarakan tentunya memiliki tahapan tahapan agar lebih teratur. Sutarto (2013), menjelaskan bahwa penilaian tidak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran pelatihan, hal ini di karenakan peran dari pendidik sebagai evaluator (penilai), hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta dan efektivitasnya dalam pelatihan. Tahapan dalam evaluasi ada tiga tahap yaitu: 1) penilaian awal, penilaian yang di lakukan sebelum penyusunan dalam suatu program pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta melalui kegiatan identifikasi kebutuhan, verifikasi dan analisis kebutuhan; 2) penilaian proses, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian setiap langkah program pembelajaran pelatihan dan tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam melaksanakan program; 3) penilaian hasil, penilaian ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan baik itu dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Jika ada sub-sub bab lain di dalam sub bab, penulisan format sub-sub bab ditulis dalam huruf kapital untuk huruf awal, ditebalkan dan huruf miring.

Teori yang sesuai dengan data yang didapat dari lapangan dari data di lapangan kegiatan penilaian, pelatihan silat ini menggunakan tiga tahapan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Tahapan itu diantaranya, tahapan penilaian awal, penilaian sedang berlangsung dan penilaian akhir. Penilaian tiga tahapan pertama penilaian awal yang di lakukan pelatih melihat perkembangan anak itu selama dalam pelatihan yang pelatih ajarkan apakah dia sudah memahami atau belum keliatan siapa yang cepat paham dan siapa tidak. Kedua, penilaian sedang berlangsung pelatih melihat penguasaan anak-anak sasan terlihat , udah mampu mengolah permainan silat bersenta pelatih mulailah perlahan-lahan. Ketiga, penilaian akhir, pelatih mewajibkan anak-anak di latihnya ikut festival disitulah pelatih melihat kelebihan dan kekurangan anak itu, kalau udah di festival itu itu kan suatu mental bagi anak-anak atlit itu maka disitu pelatih lihat. Dapat peneliti simpulkan tahapan dalam melaksanakan evaluasi pada pelatihan silat di Sasaran ini terdiri dari tiga tahapan, tahapan tahap pertama melihat pemahaman kecepatan daa tangkap perserta kedua pada proses pelatihan, ketiga dinilai dari dalam mengikuti festival. Penilaian gerakan silat, penilaian dalam lawan berpasangan, penilaang menggunakan alat.

KESIMPULAN

Persiapan yang dilakukan pelatih pada pelatihan silek. Menyiapkan alat silat, alat yang di gunakan dalam persiapan silat yaitu pisau kalau dalam silat kampung .Berdo'a, sebelum berdo'a di dahului untuk meBaca surat Al-Fatihah di lanjutkan dengan membaca salawat nabi tiga kali lalu masuk ke berdo'a. Peregangan/pemanasan, Gerakan pemanasan di lakukan bersama-sama di pimpin oleh salah satu perserta silat. Sarana pelatihan silat adalah galanggang yang merupakan tempat latihan silat. Materi silat adalah pendidikan adap, etika dan budi pekerti. Persipan mental peserta memberi dorongan dan semangat untuk menghilangkan rasa takut dalam pertandingan. Persiapan fisik yang dilakukan melatih kekuatan fisik peserta dengan berlari kebukit. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pelatih pada pelatihan silek, Salam jo sambah, sambah meruapkan gerakan dasar dari rasionalitas gerakan silat Teknik balabek, gerak balabek meruapkan gerak yang memperlihatkan kuda-kuda seorang pesilat. Teknik serang, gerak serang adalah posisi dimana seorang pesilat mengelak dari jurus lawan lalu memberi serangan. Gerak Jurus, Teknik jurus memiliki nama ada yang namanya guntiung, siduak, manyiduak, marangko atau memuluk, tendang kedepan dan tendang kesamping. Teknik, tempo yang semaksimal mungkin itu ada ritmenya, ada power. Waktu permainan 20.00 WIB setelah sholat isya pada hari rabu dan sabtu. Waktu yang sudah di sepakati oleh pelatih dan peserta silat. Cara menghargai lawan, tunjukan dengan adap dan etika. Penilaian yang dilakukan pelatih pada pelatihan silek.

Penilaian Awal, melihat perkembangan anak itu selama dalam pelatihan yang pelatih. Penilaian sedang berlangsung, pelatih melihat penguasaan anak-anak sasion terlihat. Penilaian akhir, ikut festival disitulah pelatih melihat kelebihan dan kekurangan anak itu. Kesimpulan adalah rangkuman singkat temuan dan diskusi. Sangat disarankan untuk menghindari pernyataan berulang belaka dari bagian sebelumnya. Penilaian gerakan silat, penilaian dalam lawan berpasangan, penilaang menggunakan alat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*. Citapustaka Media.
- Cox, R. H. (2002). *Sport Psychology: Concepts And Applications*. Mcgrawhill Companies.
- Dylan Trotsek. (2017). 濟無no Title No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Dolong, H. M. J. (2016). *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. V(2).
- Manarung, S., & Napitupulu, E. (2014). Strategi Pelatihan Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pengenalan Pemanfaatan Tik. *Mckinsey Quarterly*, 2(1), 1–22.
[Http://Wfa.Ust.Hk/Women_Matter_Asia_Files/Women_Matter_Asia.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Paid.2014.01.052%0ahttps://Www.Mckinsey.Com/Featured-Insights/Leadership/The-Leadership-Journey-Of-Abraham-Lincoln?Cid=Other-Eml-Alt-Mkq-Mck-Oth-1805&Hlkid=145b6955e](http://Wfa.Ust.Hk/Women_Matter_Asia_Files/Women_Matter_Asia.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Paid.2014.01.052%0ahttps://Www.Mckinsey.Com/Featured-Insights/Leadership/The-Leadership-Journey-Of-Abraham-Lincoln?Cid=Other-Eml-Alt-Mkq-Mck-Oth-1805&Hlkid=145b6955e)
- Mangkunegara, & Prabu., A. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. In *Jurnal Administrasi Bisnis*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Bandung. Alfabeta
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1186387>
- Septyana, H. (2013). Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (Lpks) Fortuna Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.1016/J.Lungcan.2011.10.008>
- Sugiarti, Hartati, T., & Amir, H. (2016). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Padma Ardyta Aktuarial Jakarta. *Jurnal Epigram*, 13(1).
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pelatihan* (I. Fatria Iriyanti (Ed.)). Deepublish.